

## ANALISIS EFIKASI DIRI SANTRI DALAM PEMBELAJARAN IPS

**Dinti Susanti Putri**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
dintidinti331@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efikasi diri santri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri santri masih tergolong rendah, dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman kegagalan dan kurangnya kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar. Simpulan, tingkat efikasi diri santri masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari minimnya kepercayaan diri dan kurangnya keterlibatan aktif santri dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Efikasi diri, pembelajaran IPS, santri, MTs Pancasila, pendidikan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze students' self-efficacy in learning Social Studies (IPS) at MTs Pancasila, Bengkulu City. The research method used was descriptive qualitative, with data collected through interviews, observation, and documentation. The results indicate that students' self-efficacy is still relatively low, influenced by internal factors such as experiences of failure and lack of self-confidence, as well as external factors such as social support and the learning environment. In conclusion, students' self-efficacy is still relatively low. This is reflected in their lack of self-confidence and lack of active involvement in learning activities.*

*Keywords: Modernization, Tradition, Berinai Curi, Keban Agung, Seluma*

### PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. di Indonesia, sistem pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Salah satu bentuk implementasinya terlihat pada pendidikan berbasis agama yang dijalankan di lembaga seperti pesantren atau madrasah. Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagai jenjang pendidikan setara sekolah menengah pertama, memiliki misi untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan siswa di berbagai bidang, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Bandura A, 2020)

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu dalam pendidikan. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup ruang lingkup materi yang cukup luas karena merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu, seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Keempat bidang ini disajikan kepada peserta

didik secara terintegrasi dalam satu kesatuan pembelajaran (Sakum et al., 2023). Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran sangat penting untuk membangun pengalaman belajar. Pengalaman inilah yang nantinya menjadi landasan bagi siswa dalam menjalani kehidupan sosial di tengah masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sudah dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efikasi diri dalam konteks umum atau mata pelajaran lain seperti ekonomi dan matematika. Misalnya, penelitian Salsabila & Hasmidyani (2024) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui pendekatan kuantitatif. Kedua, dari sisi subjek dan setting penelitian, kebaruan juga terlihat pada fokus terhadap santri di MTs, yang memiliki dinamika belajar berbeda dibandingkan siswa sekolah umum. Penelitian sebelumnya seperti Yanti & Zahara (2024) hanya menggambarkan tingkat efikasi diri santri secara umum tanpa mengaitkannya dengan konteks pembelajaran tertentu. Demikian pula, penelitian Alisah et al. (2025) lebih menekankan hubungan efikasi diri dengan *self-regulated learning* pada santri tanpa mengkaji secara spesifik pada mata pelajaran IPS. Ketiga, dari aspek metodologis, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti studi Amria & Aulia (2023) yang menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kejenuhan belajar santri menggunakan regresi sederhana, serta Permadi (2025) yang mengkaji hubungan efikasi diri dengan academic burnout melalui pendekatan korelasional.

Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada integrasi tiga aspek utama, yaitu: (1) konteks spesifik pembelajaran IPS di madrasah berbasis pesantren, (2) penggunaan pendekatan kualitatif untuk menggali dinamika efikasi diri secara mendalam, dan (3) fokus pada pengalaman subjektif santri dalam membangun keyakinan diri dalam proses belajar. Kebaruan ini menjadikan penelitian tidak hanya memperkaya kajian efikasi diri dalam pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih kontekstual dan humanistik di lingkungan madrasah. Dari uraian diatas peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih jauh terkait efikasi diri santri dalam pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran IPS.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai analisis efikasi diri santri terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII, dengan studi kasus di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis, lisan, dan dokumentasi yang dikumpulkan melalui wawancara serta pengamatan langsung oleh peneliti.

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Jika angka digunakan, hanya sebagai pelengkap untuk mendukung data utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara rinci peristiwa dan situasi yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan serta memperoleh data terkait pembelajaran IPS, khususnya mengenai analisis efikasi diri santri dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

## **HASIL PENELITIAN**

Efikasi diri merupakan kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka dalam meraih keberhasilan belajar, termasuk pada mata pelajaran IPS. Santri yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi biasanya lebih gigih dan berusaha keras dalam menyelesaikan tugas yang menantang. Sebaliknya, efikasi diri siswa yang tergolong rendah terlihat dari ketergantungan mereka pada bantuan orang lain dan kecenderungan untuk menyontek saat mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga masih enggan bertanya ketika menemui materi yang sulit dipahami.

## PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan Weliza dan Kevin menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai efikasi diri dalam pembelajaran IPS. Namun demikian, di kelas masih ditemukan sejumlah hambatan, seperti kurangnya antusiasme dan rasa percaya diri di antara beberapa santri. Hal ini sejalan dengan pendapat guru yang menyatakan bahwa peserta didik belum memberikan respons yang optimal terhadap pelajaran IPS, kurang aktif, dan enggan menunjukkan kemampuan mereka.

Dalam hal ini, teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Albert Bandura dapat digunakan untuk memahami fenomena tersebut. Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri berperan dalam memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak (Zagoto, 2019).

Namun demikian, temuan penelitian juga mengungkap adanya kesenjangan antara pemahaman dan implementasi di kelas. Meskipun Weliza & Kevin memahami konsep efikasi diri, masih ditemukan hambatan berupa kurangnya antusiasme dan rendahnya rasa percaya diri pada sebagian santri. Kondisi ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor afektif dan lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran IPS, kurangnya kepercayaan diri dapat berdampak pada partisipasi siswa, seperti enggan bertanya, ragu mengemukakan pendapat, dan kurang aktif dalam diskusi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Salsabila & Hasmiyani (2024) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan keterlibatan dan hasil belajar siswa, di mana siswa dengan efikasi diri rendah cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lemah dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Amria & Aulia (2023) juga mengungkapkan bahwa rendahnya efikasi diri dapat memicu kejenuhan belajar, yang pada akhirnya menurunkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini relevan dengan temuan di lapangan, di mana beberapa santri menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Lebih lanjut, penelitian oleh Putri et al. (2022) menjelaskan bahwa efikasi diri sangat dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), dukungan sosial, serta lingkungan belajar yang kondusif. Jika santri jarang mendapatkan pengalaman sukses atau kurang mendapatkan penguatan dari guru, maka rasa percaya diri mereka cenderung tidak berkembang secara optimal. Hal ini dapat menjelaskan mengapa meskipun pemahaman tentang efikasi diri sudah cukup baik, implementasinya dalam bentuk perilaku percaya diri dan antusiasme belajar masih belum merata di antara santri.

Selain itu, penelitian oleh Alisah et al. (2025) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan self-regulated learning pada santri, di mana santri dengan efikasi diri tinggi lebih mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri dan aktif. Sebaliknya, santri dengan efikasi diri rendah cenderung pasif dan kurang memiliki inisiatif dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan bahwa

rendahnya rasa percaya diri menjadi salah satu faktor utama yang menghambat keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran IPS.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian santri telah memiliki pemahaman yang baik tentang efikasi diri, masih diperlukan upaya pedagogis untuk mengoptimalkan penerapannya dalam pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang suportif, memberikan penguatan positif, serta menyediakan pengalaman belajar yang mendorong keberhasilan agar efikasi diri santri dapat berkembang secara menyeluruh. Dengan meningkatnya efikasi diri, diharapkan antusiasme dan partisipasi santri dalam pembelajaran IPS juga akan meningkat secara signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menelaah efikasi diri santri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Pancasila Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri santri masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari minimnya kepercayaan diri dan kurangnya keterlibatan aktif santri dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa individu seperti Weliza dan Kevin yang menunjukkan semangat tinggi serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan, sebagian besar santri lainnya cenderung menunjukkan sikap pasif dan merasa cemas saat diberikan tugas-tugas akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisah, N., Kumaidi, & Farida, R. (2025). Hubungan self-regulated learning dan efikasi diri pada santri SMA pondok pesantren di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 5(1), 157–165. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.335>
- Amria, S., & Aulia, L. A. (2023). Dampak efikasi diri terhadap kejenuhan belajar pada santri. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (GESI)*, 2(1), 51–61.
- Anggara, Fery, Yusuf, A. Muri and Marjohan, Marjohan (2016) Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian. *Konselor* 5(1): 42. DOI: 10.24036/02016516485-0-00.
- Astuti, Rini and Gunawan, William (2016) Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents. *Jurnal Psikogenesis* 4(2): 141–151.
- Faulia, Francisca, Firmani, Aldi, Santi, Dyan Evita, et al. (2023) Penyesuaian diri pada mahasiswa rantau: Menguji peranan efikasi diri dan kecemasan sosial. *INNER: Journal of Psychological Research* 3(1): 49–58.
- Faza, Mohammad Alfin (2022) Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kemalasan Sosial pada Peserta Didik SMP Islam Wonopringgo. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. Available at: [https://eprints.walisongo.ac.id/19522/1/Skripsi\\_1607016018\\_Mohammad\\_Alfin\\_Faza.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/19522/1/Skripsi_1607016018_Mohammad_Alfin_Faza.pdf).
- Latifah, L., Retnaningdiyastuti, S. R., & Venty, V (2024) Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan Kabupaten Cirebon. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(1): 6444–6454.
- Permadi, D. A. (2025). Efikasi diri dan academic burnout santri. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 4(2), 86–92. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2025.v4i2.86-92>
- Putri, R., Fitria, Y., & Neviyarni, N. (2022). Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6638–6646. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3273>

- Salsabila, S., & Hasmiyanti, D. (2024). Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa. *Jurnal Economic Edu*, 6(1). <https://doi.org/10.36085/jee.v6i1.817>
- Wijayanti, R. B. (2022). Pengaruh gaya belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPS. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65776>
- Yanti, P. D., & Zahara, C. I. (2024). Gambaran efikasi diri pada santri dayah tahfidzul Quran Ar-Raudhah. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1). <https://doi.org/10.2910/insight.v2i1.13385>